

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hijauan pakan adalah semua jenis tanaman hijau yang dapat dikonsumsi ternak ruminansia, tidak bersifat racun pada tubuh ternak, zat gizi atau nutrisinya dapat memenuhi kebutuhan hidup ternak ruminansia, serta terdiri dari rumput (*Graminae*) dan leguminosa (*Leguminosae*). Rumput banyak mengandung karbohidrat dibandingkan leguminosa, tentunya di kandungan selulosa, sedangkan leguminosa banyak mengandung protein dibandingkan rumput (Suarna, 2011). Hijauan pakan ternak merupakan hal penting yang bisa mempengaruhi produktivitas ternak, karena itu hijauan pakan ternak wajib diperhatikan ketersediaannya. Hijauan yang baik, bisa dilihat dari mutu ataupun kandungan zat gizinya, selain itu hijauan pakan ternak mesti mempunyai jumlah yang cukup serta ketersediaannya secara kontinu sepanjang tahun. Sumber hijauan pakan ternak, salah satunya yaitu berasal dari padang penggembalaan (Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan, 2013).

Padang penggembalaan atau sering disebut juga dengan pastura merupakan tempat atau lahan yang ditumbuhi oleh rumput dan leguminosa (jenis rumput atau legum yang tahan injakan ternak) yang digunakan untuk menggembalakan ternak (Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan, 2013). Padang penggembalaan sudah lama digunakan sebagai salah satu lahan untuk pemeliharaan, pengembangan hewan ternak, dan juga digunakan dalam pemantauan perkembangan dan kesehatan ternak. Salah satunya padang penggembalaan yang ada di Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Kebutuhan hijauan makanan ternak di Kecamatan Rambutan sudah cukup untuk ternak ruminansia yang terdapat disana. Hampir setiap desa di Kecamatan Rambutan terdapat padang penggembalaan yang

dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk mengembalakan hewan ternaknya. Beberapa hijauan makanan ternak berasal dari padang penggembalaan alam, perkebunan sawit, perkebunan karet, dan di sekitar rumah masyarakat Kecamatan Rambutan. Dengan mengembalakan ternak di tempat tersebut, dapat memenuhi kebutuhan hijauan makanan ternak untuk populasi ternak ruminansia di Kecamatan Rambutan, namun hanya sedikit masyarakat yang memanfaatkan pastura alam dan perkebunan sawit atau karet untuk penggembalaan ternak.

Kecamatan Rambutan merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Kecamatan Rambutan memiliki luas wilayah daerah $\pm 45.004,00$ ha dan kecamatan tersebut memiliki topografi dataran (BPS Kabupaten Banyuasin, 2020). Ada 10 desa yang memiliki padang penggembalaan, yaitu Desa Rambutan (898 ha), Desa Suka Pindah (540 ha), Desa Tanah Lembak (262 ha), Desa Plaju (200 ha), Desa Parit (125 ha), Desa Baru (120 ha), Desa Siju (80 ha), Desa Durian Gadis (50 ha), Desa Kebon Sahang (50 ha), dan Desa Tanjung Kerang (20 ha) (BPP Kecamatan Rambutan, 2021). Dari 10 desa tersebut, hanya empat desa dengan luas padang penggembalaan paling besar dan keempat desa tersebut memiliki akses jalan yang mudah dilalui, oleh karena itu, hanya empat desa yang digunakan untuk mengidentifikasi hijauan, produksi hijauan, dan menghitung kapasitas tampung padang penggembalaan tersebut. Pada setiap desa yang ada di Kecamatan Rambutan tentu memiliki populasi ternak yang beragam.

Populasi ternak yang terdapat pada Kecamatan Rambutan pada tahun 2021 yaitu sapi 2.793 ekor, kerbau 1.415 ekor, kambing 1.317 ekor, ayam buras 77.342 ekor, ayam ras pedaging 94.795 ekor dan ayam ras petelur 3.490 ekor (BPP Kecamatan Rambutan, 2021). Di Kecamatan Rambutan sangat banyak sekali kerbau, sehingga tidak heran jika kerbau disana banyak memiliki performa berat yang

berkisar $\pm 150-300$ kg. Peternak kerbau sangat memanfaatkan padang penggembalaan alam yang ada dan juga didukung oleh kerbau yang sangat suka mencari makan disana, namun berbeda halnya dengan sapi, banyak sekali sapi yang mencari makan berpindah-pindah, biasanya di pekarangan rumah warga, kebun dan sebagainya, sangat sedikit sekali sapi yang suka mencari makan di padang penggembalaan alam yang tersedia di Kecamatan Rambutan.

Penelitian terdahulu terkait produksi hijauan rawa di Kecamatan Rambutan oleh Bagaskara (2019). bahwa terdapat 11 jenis vegetasi hijauan, diantaranya 10 jenis rumput dan satu jenis leguminosa. Produksi segar hijauan di lahan rawa Kecamatan Rambutan adalah 2 ton/ha dalam satu kali panen. Kapasitas tampung di areal padang penggembalaan lahan rawa Kecamatan Rambutan yakni sebesar 1,61 ST/ha/tahun. Penambahan jumlah ternak di Desa Rambutan diproyeksikan sebesar 0,55 ST/ha, Desa Baru diproyeksikan 0,08 ST/ha dan Desa Durian Gadis diproyeksikan sebesar 0,12 ST/ha.

Masalah yang ada pada padang penggembalaan alam di Kecamatan Rambutan adalah belum teridentifikasi jenis-jenis hijauan yang terdapat pada pastura tersebut. Selain itu, performa berat ternak terutama pada sapi di Kecamatan Rambutan adalah berkisar $\pm 60-70$ kg untuk sapi usia satu tahun, sedangkan untuk sapi usia dua-tiga tahun yang biasa untuk kurban, berkisar pada rentang $\pm 100-150$ kg (BPP Kecamatan Rambutan, 2021). Sehingga perlu diteliti kembali kualitas produksi hijauan pakan pada padang penggembalaan alam di Kecamatan Rambutan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Potensi Hijauan Pakan Pada Padang Penggembalaan Alam di Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan”**.

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana potensi hijauan pakan pada padang penggembalaan alam yang ada di Kecamatan Rambutan untuk memenuhi kebutuhan pakan hijauan ternak ruminansia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengobservasi potensi hijauan pakan pada padang penggembalaan alam yang ada di Kecamatan Rambutan.

1.4. Manfaat Penelitian

Dapat memberikan gambaran mengenai potensi hijauan pakan di padang penggembalaan alam pada daerah Kabupaten Banyuasin khususnya Kecamatan Rambutan.

